

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak (Lincoln, 1997: 7). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian di suatu negara, maka negara akan senantiasa berusaha agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya, seperti dengan meningkatkan proses produksi, investasi, perdagangan, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan nasional negara tersebut (Suparyati, 2014: 222). Sehingga cara menjalin kerja sama antar negara agar dapat meningkatkan aktivitas ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

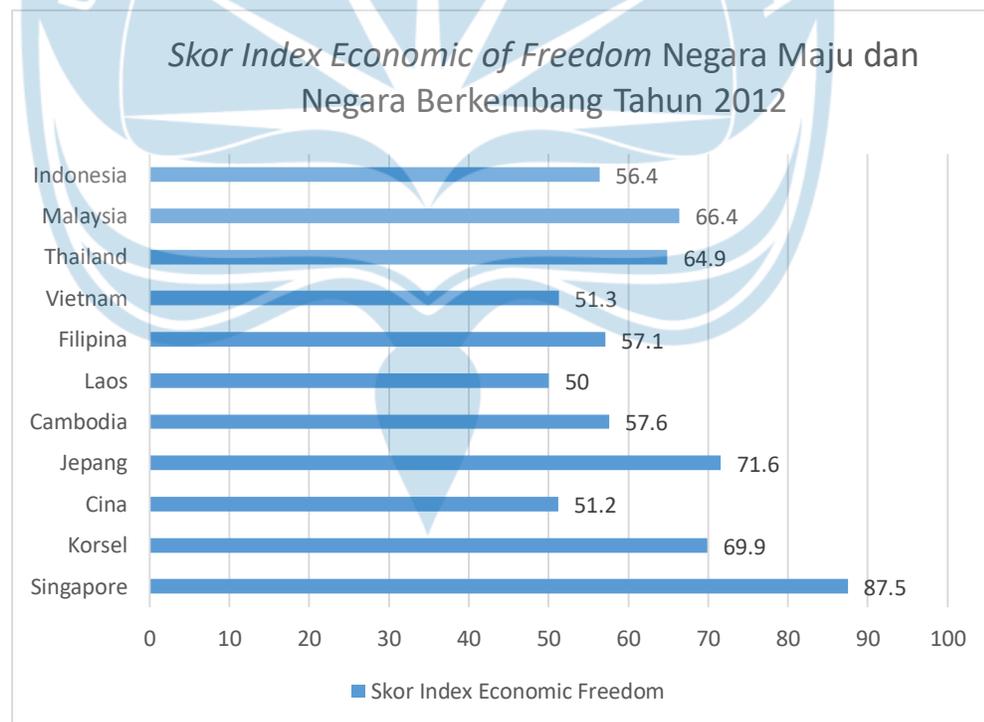
Meningkatkan kerja sama dengan negara lain dapat terlaksana jika ada *economic freedom* atau kebebasan ekonomi. Kebebasan ekonomi adalah kemampuan individu, keluarga dan bisnis untuk membuat keputusan ekonomi sendiri, bebas dari tekanan. Keterbukaan ekonomi suatu negara dapat di lihat dari indeks kebebasan ekonominya. Keterbukaan dan kebebasan ekonomi memang menjadi isu yang banyak diperbincangkan saat ini. Menurut Gwartney (2007), semakin tinggi tingkat kebebasan ekonomi di suatu negara, semakin

tinggi pula kemakmuran negara tersebut. Maka adanya *economic freedom* suatu negara bisa dianggap penting sebagai indikator kemajuan tingkat kesejahteraan sebuah negara. Kebebasan ekonomi harus mampu memberi ruang bagi negara untuk memberdayakan masyarakat agar dapat bekerja, memproduksi, berdagang, dan berinvestasi sesuai dengan pilihan pribadi. Beberapa negara di Asia merupakan negara yang sedang berkembang menuju perekonomian *modern* sehingga dapat mendukung persaingan internasional tanpa adanya hambatan-hambatan perdagangan melalui indeks kebebasan ekonomi (Suparyati, 2014: 224).

Economic freedom dalam suatu negara di lihat dari komponen penyusun indeks kebebasan ekonomi yaitu *Property Rights, Judicial Effectiveness, Government Integrity, Tax Burden, Government Spending, Fiscal Health, Business Freedom, Labor Freedom, Monetary Freedom, Trade Freedom, Investment Freedom dan Financial Freedom*. Menurut Miller (2012) kedua belas kebebasan ekonomi ini dikelompokkan menjadi empat kategori besar atau pilar dari kebebasan ekonomi, yaitu *Rule of Law, Limited Government, Regulatory Efficiency, dan Open Markets*.

Penelitian terdahulu menurut Agustina dan Nurul (2015), membahas tentang pilar kebebasan ekonomi yang tepat digunakan pada negara maju dan negara berkembang. Di negara maju model pilar *rule of law* yang memiliki dua komponen penyusunnya, yaitu *property right* dan *freedom from corruption* merupakan model yang terbaik di dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap

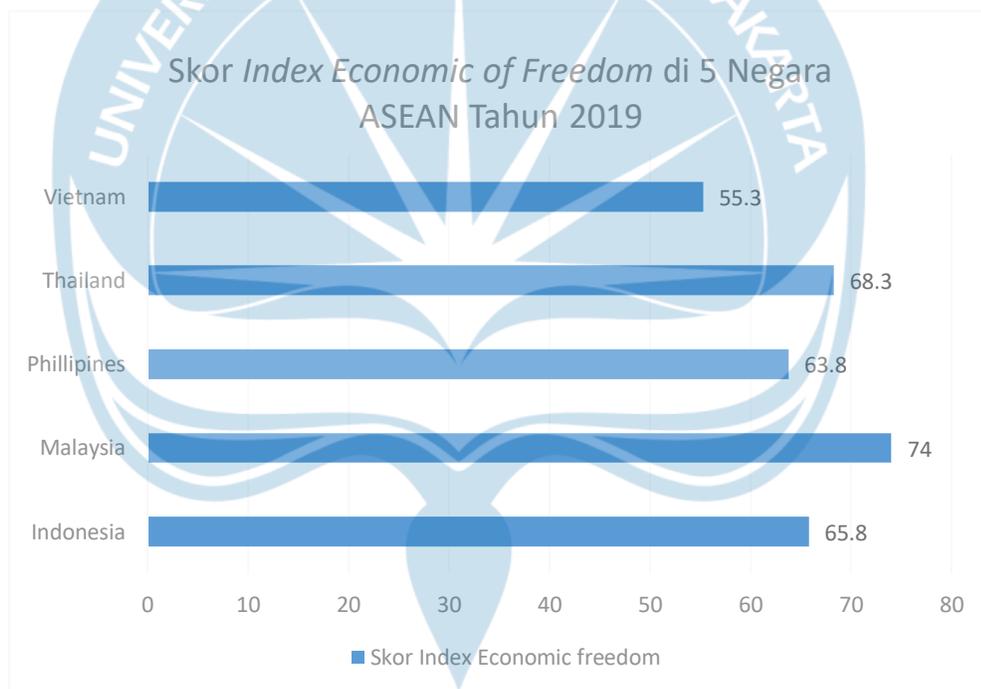
pertumbuhan ekonomi dibandingkan model lainnya. Dan pada negara berkembang model pilar yang terbaik adalah *open market* yang di dalamnya terdapat komponen *Trade Freedom* (Kebebasan Perdagangan), *Investment Freedom* (Kebebasan Investasi) dan *Financial Freedom* (Kebebasan Finansial). Skor pada *index economic freedom* menyatakan bahwa semakin tinggi nilai indeks kebebasan ekonomi maka menandakan bahwa negara tersebut semakin bebas dari hambatan perekonomian. Sewajarnya negara-negara maju akan lebih mendapatkan skor kebebasan ekonomi lebih besar dibandingkan dengan negara berkembang.



Sumber: *Heritage Foundation*, diolah (2012)

Gambar 1.1 Skor *Index Economic of Freedom* Negara Maju dan Negara Berkembang Tahun 2012

Dari gambar di atas pada tahun 2012 terlihat bahwa indeks kebebasan ekonomi di negara Asia, khususnya untuk negara maju seperti Jepang, Korea Selatan dan Singapore terlihat skornya lebih bagus dibandingkan negara berkembang lainnya. Sedangkan negara berkembang menunjukkan bahwa negara Malaysia unggul di peringkat pertama negara berkembang dalam studi ini sebesar 66,4. Sehingga jika diurutkan berdasarkan kelompok negara berkembang ialah Malaysia, Thailand, Kamboja, Filipina, Indonesia, Vietnam dan Laos.



Sumber: *Heritage Foundation*, diolah (2019)

Gambar 1.2 Skor *Index Economic of Freedom* di 5 Negara ASEAN Tahun 2019

Tahun 2019 di beberapa negara ASEAN mengalami peningkatan skor *index economic of freedom*, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *index economic of freedom* di beberapa negara ASEAN yang rata-rata kelompok negara sedang

berkembang menandakan negara tersebut semakin bebas dalam melakukan perekonomian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya.

Dengan demikian, *Index of Economic Freedom* merupakan salah satu pengukuran besar kecilnya di bidang ekonomi suatu negara. Indeks kebebasan ekonomi merupakan aspek paling fundamental untuk mencapai kesejahteraan. Di negara berkembang pada umumnya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari pencapaian perekonomian negara tersebut. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya bahwa pertumbuhan ekonomi sangat menarik dibahas pada kasus negara sedang berkembang dan sebagian besar negara-negara ASEAN merupakan negara sedang berkembang. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 Negara ASEAN. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh variabel indeks *economic freedom* di negara ASEAN yang digunakan pada negara sedang berkembang, maka untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh indeks kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN menggunakan model pilar *open market*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *investment freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019?

2. Bagaimanakah pengaruh *trade freedom* pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh *financial freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *investment freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *trade freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *financial freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai adanya dampak *economic freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

2. Pelaku usaha, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pelaku usaha bahwa dengan adanya *economic freedom* dapat menunjang suatu kebebasan transaksi antar negara. oleh karena itu dengan adanya pajak yang rendah dapat memberikan bantuan perpajakan kepada sektor-sektor kegiatan ekonomi dengan membayar pajak yang rendah, diharapkan dapat mendorong perkembangan bisnis.
3. Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dengan mengurangi kebijakan pemerintah sehingga dengan adanya regulasi pemerintah yang tidak berbelit tidak menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahawan .
4. Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tahap akhir sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

1.5 Hipotesis

Mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *investment freedom* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019.
2. Diduga *trade freedom* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019.
3. Diduga *financial freedom* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2000-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis seperti yang diuraikan berikut ini :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran .

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun penelitian selanjutnya.

